

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ekonomi merupakan bagian terpenting dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan usaha tidak lepas dari sistem keuangan karena sistem keuangan merupakan pusat perekonomian dan keberhasilan serta kinerja kegiatan sistem pada umumnya mempengaruhi kegiatan usaha. Oleh karena itu, perekonomian merupakan masalah yang sangat penting dalam pembangunan negara, dan perekonomian memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga stabilitas kehidupan negara. Perkembangan perekonomian suatu negara secara keseluruhan tidak terlepas dari perkembangan kegiatan perbankan di negara tersebut.

Bank adalah lembaga keuangan yang usahanya menarik uang dari masyarakat dan mengalihkannya kepada masyarakat. Bank dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Hal ini disesuaikan dengan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang menjelaskan pengertian bank sebagai badan usaha yang memberikan jasa dan kegiatan pokok (Indonesia, 2013). Sepanjang waktu dan dalam berbagai pengertian, ada dua jenis ekonomi, yaitu ekonomi tradisional dan atau ekonomi Islam. Perkembangan ekonomi syariah, serta pengembangan lembaga keuangan syariah. Bank syariah sebagai lembaga keuangan telah menjadi lokomotif pengembangan teori dan proyek ekonomi Islam secara mendalam. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan usahanya

berdasarkan prinsip syariah, yaitu. aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau membiayai kegiatan usaha atau kegiatan lain yang dijelaskan dengan landasan Syariah (Veithzal & others, 2007). Perbankan syariah sendiri bertujuan untuk mendukung terselenggaranya pembangunan nasional dengan adanya dukungan dari kawasan rill dalam rangka pemerataan dalam kesejahteraan masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik sesuai dengan prinsip syariah.

Meski kini sudah bisa menemukan dan menikmati perbankan syariah Sederhananya, masyarakat harus mengapresiasi keberhasilan dalam bank syariah. Penilaian kinerja suatu bank biasanya dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah informasi yang mendefinisikan posisi keuangan suatu perusahaan dan selain itu informasi ini dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Harianto & Sudomo, 1998). Analisis laporan keuangan untuk membantu pengguna dalam menilai masa depan perusahaan dengan membandingkan, mengevaluasi dan menganalisis perkembangan dari berbagai aspek keuangan dalam perusahaan.

Bank Jabar banten terwujud sejak pada tanggal 20 Mei tahun 2000, bank Jabar Banten sendiri berperan penting bagi perekonomian di Indonesia dan memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia untuk menjadi Sumber daya daya yang baik bagi masyarakat dengan baik dan benar sesuai landasan syariah bank jabar banten juga memiliki kantor cabang daerah Bandung pada jalan Braga Nomor 135 di Kota Bandung Jawa Barat, Bank BJB Syariah juga terdapat 10 Kantor, 53 kantor unit pembantu, dua kantor kas, dua payment point dan tiga kas

Mobil Dan memiliki gerai ATM yang tersebar di seluruh Jawa Barat. Bank BJB Syariah memiliki produk-produk dan jasa yang sangat banyak untuk dipilih oleh nasabah dan telah mendapatkan penghargaan-penghargaan. Memiliki akun Sosial Media seperti Instagram, twitter, Youtube dan Facebook Dan terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Kondisi perbankan yang sehat mampu menjaga kepercayaan masyarakat dan investor terhadap kinerja bank. Informasi tentang kondisi bank dapat digunakan oleh pihak internal bahkan eksternal untuk menilai kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, mematuhi peraturan yang berlaku dan mengelola risiko. Rasio keuangan berguna untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu usaha. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa rasio untuk menentukan tingkat keuntungan atau profit pada PT. Bank BJB Syariah yaitu Rasio yang di gunakan untuk penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* *Quick Ratio (QR)* *Return On Equity (ROE)*.

Alat ukur yang biasa dimanfaatkan untuk menganalisis kondisi keuangan pada suatu perusahaan antara lain adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis di bidang manajemen keuangan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan membandingkan dua variabel yang diambil dari neraca atau laporan laba rugi (Irawati, 2006).

Terdapat beberapa rasio keuangan untuk mengukur posisi keuangan suatu bank. Pengukuran ini bertujuan untuk mempermudah investor dalam mengambil keputusan investasi di bank tersebut. Menurut J. Fred Weston, rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pertumbuhan dan Rasio Penilaian.

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Sementara itu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dana yang disalurkan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank (Taswan, 2006).

Selain Rasio FDR, untuk menghitung likuiditas suatu Bank syariah dapat dilakukan dengan cara menghitung rasio lancar atau *Quick ratio* (QR). *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan

deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank (M.Thamrin, 2015).

Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas salah satunya adalah *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2012) dengan mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri jadi semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012). standar *Return On Equity* (ROE) menurut PBI No.6/10/PBI2004 adalah sebesar 5% - 12,5% menurut Kuncoro dan Suhardjono semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank maka akan berdampak semakin baik pula posisi bank dari segi pengelola modal.

Hasil pengembalian ekuitas atau *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Namun, jika rata-rata industri untuk *Return On Equity* (ROE) adalah 40%, berarti kondisi perusahaan cukup baik karena keduanya masih di atas rata-rata industri. Ketika likuiditas perusahaan baik maka akan memperlancar kegiatan operasional penjualan produk atau layanan perusahaan. Sehingga dengan kelancaraan kegiatan ini pasti akan mendatangkan laba bagi perusahaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam meyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan modal (Kasmir, 2009). *Financial to Deposit Ratio* (FDR)

menggambarkan perbandingan antara besarnya pinjaman atau pembiayaan yang diberikan pada nasabah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank syariah. Tinggi rendahnya rasio *Financial to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. (Paramudhito, 2014). Bank Indonesia menetapkan *Financial to Deposit Ratio* (FDR) yang ideal berkisar antara 78% hingga 100%. Semakin tinggi dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memberikan pinjaman. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga keuntungan perbankan syariah semakin meningkat. Namun, apabila pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas bank terlalu tinggi sehingga hal ini menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (Rahim Rida, 2008). Menurut penelitian yang dilakukan (Irhamsyah, 2010). menyimpulkan bahwa *Financial to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Pendapat ini didukung oleh (Rafelia, 2012). yang menyimpulkan bahwa profitabilitas *Return On Equity* (ROE) bank dipengaruhi secara signifikan oleh salah satu variabel, yakni *Financial to Deposit Ratio* (FDR).

Dapat disimpulkan bahwa, *Financing to Deposit Rasio* (FDR) berpengaruh Positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), begitupun dengan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE), maka dari itu (FDR) dan (QR) memiliki pengaruh positif profitabilitas (ROE), berikut ini data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1
Financing to Deposit Ratio (FDR), Quick Ratio (QR) dan Return On Equity (ROE) pada PT Bank BJB Syariah periode 2011-2020

No	Tahun	<i>Financing to Deposit Ratio</i>		<i>Quick Ratio</i>		<i>Return On Equity</i>	
1	2010	121,31		36,30		1,62	
2	2011	79,61	↓	68,26	↑	3,65	↑
3	2012	87,99	↑	63,04	↓	-3,26	↓
4	2013	97,40	↑	45,82	↓	4,65	↑
5	2014	93,69	↓	42,23	↓	3,47	↓
6	2015	104,75	↑	38,56	↓	0,92	↓
7	2016	98,73	↓	47,41	↑	-49,05	↓
8	2017	91,03	↓	94,34	↑	-58,64	↓
9	2018	89,85	↓	82,53	↓	2,63	↑
10	2019	93,53	↑	75,46	↓	2,33	↓
11	2020	86,64	↓	69,00	↓	0,51	↓

Sumber: <https://bjbsyariah.co.id/>

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas terlihat pada tahun 2011 mengalami penurunan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 41,7% dan *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan sebesar 31,96% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 2,03% *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 8,38% dan *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 5,22% begitupun dengan *Return On Equity* (ROE) menurun sebesar 6,91%.

Pada tahun 2013 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan sebesar 9,41% dan *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 17,22% Sama dan terdapat ada kenaikan pada *Return On Equity* (ROE) sebesar 7,91% *Financing*

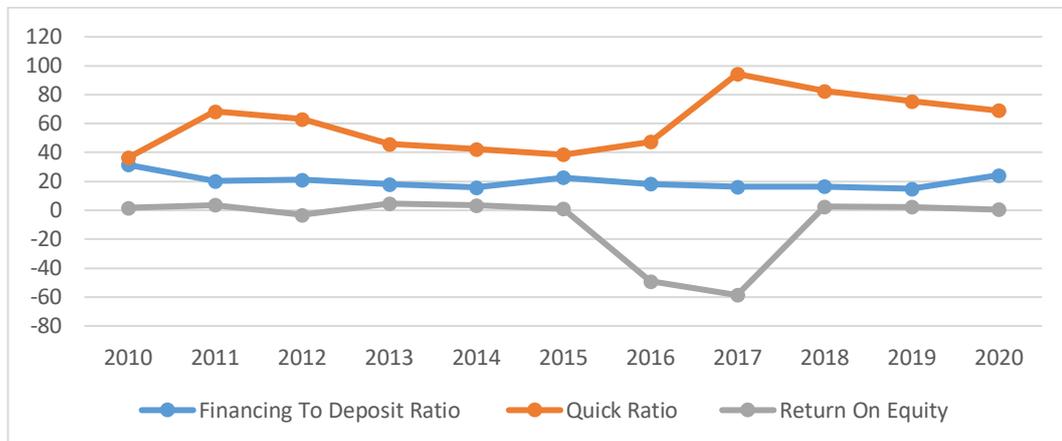
to Deposit Ratio (FDR) pada tahun 2014 mengalami Penurunan sebesar 3,71% dan *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 3,59% tetapi terdapat kenaikan pada *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,18%.

Kemudian, pada tahun 2015 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 11,06% dan *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 3,67% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 2,55% selanjutnya di tahun 2016 mengalami kenaikan pada *Financing to Deposit Ratio* sebesar 6,02% akan tetapi *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan sebesar 8,85% dan berbeda dengan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 49,97%.

Pada tahun 2017 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami Penurunan sebesar 22,3% dan *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan sebesar 46,93% akan tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 9,59% ternyata pada tahun 2018 mengalami penurunan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1,18% akan tetapi *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 11,81% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 61,27%.

Pada tahun 2019 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan sebesar 3,68% dan *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 6,97% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 0,3% *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,89% dan *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 6,46% begitupun dengan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,15%.

Berikut dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Financing to Deposit Ratio*, (FDR) *Quick Ratio*, (QR) dan *Return On Equity* (ROE)



Diolah oleh peneliti

Gambar 1.1
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Quick Ratio* (QR), *Return On Equity* (ROE) Pada PT Bank BJB Syariah
Periode 2011-2020

Berdasarkan pada grafik di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Equity* (ROE) Mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terjadi pada tahun 2015 sebesar 104,75 dan nilai terendah pada tahun 2011 sebesar 79,61. *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 94,34 dan nilai terendah pada tahun 2015 sebesar 38,56. Adapun nilai tertinggi *Return On Equity* (ROE) terjadi pada tahun 2013 sebesar 4,65 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar -58,64.

Berdasarkan data pada rasio di atas sudah terbukti bahwa teori dengan data tidak sejalan, bahwa tidak selalu kenaikan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Quick Ratio* (QR) akan diikuti oleh *Return On Equity* (ROE) maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **Pengaruh *Financing to Deposit***

Ratio (FDR) dan Quick Ratio (QR) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Bank BJB Syariah periode 2011-2020.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan identifikasi *Financing to Deposit Rasio (FDR)* dan *Quick Ratio (QR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT BJB Syariah Periode 2011-2020 oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT Bank BJB Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT Bank BJB Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Quick Ratio (QR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT Bank BJB Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT Bank BJB Syariah periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT Bank BJB Syariah periode 2011-2020.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BJB Syariah periode 2011-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yakni secara Akademis maupun praktis

1. Teoritis
 - a. Mengembangkan konsep dan teori dari pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (FDR)
 - b. Memperkuat atau melemahkan penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE)
2. Praktis
 - a. Menjadikan bahan pertimbangan bagi investor dan menentukan keputusan berinvestasi
 - b. Menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan